

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI
MATEMATIKA MELALUI KOLABORASI
MODEL *QUANTUM TEACHING* DAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS X-1
SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA**

**Oleh
Silfia Maulida
NIM. 06301241012**

ABSTRAK

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Yogyakarta. Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penerapan model *Quantum Teaching* yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* agar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Yogyakarta; (2) mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Yogyakarta setelah penerapan model *Quantum Teaching* yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, empat pertemuan pada siklus I dan tiga pertemuan pada siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta, Kelas X-1 tahun ajaran 2009/2010. Sedangkan objek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan tes kemampuan komunikasi matematika. Instrumen berupa peneliti, rubrik penilaian kemampuan komunikasi matematika, lembar observasi keterlaksanaan RPP, pedoman wawancara, catatan lapangan dan tes kemampuan komunikasi matematika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa meliputi tahap tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa tampak dari hasil rubrik penilaian komunikasi matematika dari kategori “Sedang” dengan persentase 64,08 % pada siklus I menjadi kategori “Tinggi” dengan persentase 77,11% pada siklus II. Hal ini didukung dengan hasil tes kemampuan komunikasi matematika siswa yang meningkat dari pre tes dengan persentase 42,71% dalam kategori “Rendah” menjadi 60,73% dalam kategori “Sedang” pada post tes siklus I dan pada post tes siklus II menjadi 65,11% dalam kategori “Tinggi”.